



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1091-1097  
 ISSN: 2715-2723, DOI <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i3.64216>  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA SEBAGAI PETANI DAN KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

**Wiliana Andriani, Maria Ulfah, Riama Al Hidayah**  
 Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received : Kamis, 15            Desember 2022            Revised : Jumat, 7 April 2023            Accepted : Senin, 10 April            2023</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b>            Dual role, Wife's dual role,            Family welfare.</p>	<p>The title of this <i>research</i> is “the role of housewives in an effort to help husband in the welfare of the family in meeting development needs so that their household leads to a prosperous family. The research method used is qualitative using a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The analysis in this study was presented descriptively using 2 informants, namely wives who played a dual role. The results of this study show that the dual role of housewives is very important in supporting the family's economic situation in an effort to prosper the family situation. Meanwhile, the role of mothers as employees and farmers is a job opportunity that is in accordance with the abilities and education of the housewife. By working, the housewife will get an income where the income can be used to meet household needs and help her husband's economy which is still experiencing inequality. The involvement of housewives in the world of work can help overcome family inequality in terms of meeting development needs so that their families can be said to be prosperous families in terms of the economy..</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2022 Wiliana Andriani, Maria Ulfah, Riama Al Hidayah</i></p>
<hr/> <p>✉ <i>Corresponding Author</i>            Wiliana Andrianni            Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak            Email: <a href="mailto:Wilianaadrn22@gmail.com">Wilianaadrn22@gmail.com</a></p>	

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam memelihara keluarga muncul sebagai tuntutan dalam peran wanita sebagai istri dan ibu. Profesionalitas dalam bekerja muncul dalam peran sebagai karyawan dan petani. Menurut Ruslina (2014) peran ganda adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan dibidang domestik dan perempuan karir, yang dimaksud dengan tugas domestik dan perempuan yang hanya bekerja dirumah saja sebagai istri yang setia.

Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karir adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya (p.60). Wanita yang memiliki peran ganda, seringkali mereka mengabaikan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga karena terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah tentu saja karena keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan, sehingga untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga maka ibu-ibu rela bekerja diluar dirumah.

Menurut Risnawati (2016, p.115) "Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan". Dalam hal ini penelitian yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah. Para perempuan setelah masuk ke sektor publik ternyata tidak dapat meninggalkan peran domestik, beban perempuan justru lebih besar setelah mereka masuk ke sektor publik.

Kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Fakih (2012, p.91) menyebutkan beban ganda perempuan adalah "tugas rangkap yang dijalani oleh seorang perempuan (lebih dari satu peran) yakni sebagai ibu rumah tangga, sebagai orang tua anak, sebagai istri dari suami dan peran sebagai pekerja yang mencari nafkah membantu suaminya dalam bidang ekonomi keluarga".

Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan meski semua kebutuhan keluarga tidak terpenuhi.

Konsep keluarga sejahtera menurut UU No. 10 Tahun 1992, keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar keluarga dengan masyarakat lingkungannya.

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan keluarga. Pentingnya peran ibu rumah tangga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Begitu juga yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Desa Sebungkuh. Ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan menjadi petani dan karyawan toko.

Dalam hal meningkatkan perekonomian keluarga ibu rumah tangga berusaha dengan menjadi petani dan karyawan toko setiap harinya. Dengan melakukan pekerjaan ini mereka percaya bahwa dapat meringankan beban ekonomi keluarga melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga.

Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang sejahtera sehingga mereka dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Selain itu sulitnya ibu rumah tangga yang ada di desa Sebungkuh dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga yaitu sandang, pangan, dan papan bagi anggota keluarga, hal ini

disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang rendah atau dibawah rata-rata membuat wanita disana memiliki peran ganda.

Berdasarkan hasil prariset yang telah dilakukan oleh penulis yakni pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 10.00-11.30, penulis memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 data perempuan kerja di Desa Sebungkuh**

No	Informan	Status Pekerjaan	Umur	Jumlah Anak
1	S	Karyawan Toko	46 Tahun	2 Orang
2	RG	Karyawan Toko	40 Tahun	4 Orang
3	M	Petani	26 Tahun	1 Orang
4	H	Petani	40 Tahun	2 Orang
5	M	Petani	38 Tahun	1 Orang
6	AL	PNS	45 Tahun	3 Orang
7	RM	PNS	43 Tahun	4 Orang
8	RP	Petani	40 Tahun	3 Orang
9	Y	Petani	50 Tahun	4 Orang
10	YB	Petani	46 Tahun	5 Orang
11	N	Guru Honor	25 Tahun	1 Orang
12	S	Guru Honor	27 Tahun	1 Orang
13	WK	Petani	39 Tahun	3 Orang
14	MS	Wirausahawan	40 Tahun	4 Orang
15	E	Wirausahawan	29 Tahun	2 Orang
16	CA	Wirausahawan	34 Tahun	3 Orang
17	R	Petani	42 Tahun	2 Orang

Dari data tersebut ada sebanyak 17 perempuan yang tercatat di desa Sebungkuh yang bekerja, adapun jenis pekerjaannya yaitu sebagai Petani, PNS, Guru Honorer, Wirausahawan dan Karyawan toko. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 3 orang pekerja perempuan yakni 2 orang karyawan toko dan 1 orang petani, 2 orang karyawan toko yakni S dan RG sudah menikah dan mempunyai suami yang berpenghasilan namun penghasilan suami mereka belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka ingin membantu mengatasi ketimpangan ekonomi rumah tangganya.

Sedangkan 1 orang lainnya yakni M berprofesi sebagai petani sawit karena ingin membantu suaminya. M yang tergolong masih muda tidak membuatnya malu bekerja sebagai petani, meskipun lahan sawit mereka tidak terlalu luas namun hasil yang didapatkan cukup untuk kebutuhan keluarganya.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, jika ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Pemilihan lokasi, lokasi penelitian ini di Desa Sebungkuh Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. Yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri.

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Menurut Satori (2012, p.103), sumber data primer adalah "sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti". Sumber data primer ini di dapat oleh peneliti melalui informan-informan yang diwawancarai.

Yang di wawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko. Hal ini diperlukan guna memperoleh deskripsi dan informasi yang relevan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang

diperoleh secara tidak langsung. Menurut Satori (2012, p.103), sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti”.

Sumber data diperoleh penulis dari studi kepustakaan meliputi bahan-bahan dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi yang mendukung serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat membantu mengungkapkan kebenaran dalam penelitian ini. Jadi dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi yang berkaitan dengan peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sebungkuh.

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari kantor desa setempat dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan 3 orang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengujian keabsahan Data dalam bentuk triangulasi diantaranya, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Informan dalam penelitian ini ada 3 orang warga desa Sebungkuh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa ada dua aspek peran ganda yakni Peran domestik dimana peran domestik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko dalam menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan menyediakan makanan yang sehat untuk keluarganya.

Hal ini sangat penting dalam memperhatikan keluarganya dari segi tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dalam memasak dan seorang ibu tidak hanya sekedar mengurus rumah tangga akan tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya seperti membantu suami untuk membeli kebutuhan rumah yang belum terpenuhi yaitu membeli televisi dan lain-lainnya.

Data analisis ini didapatkan berdasarkan observasi yang kedua pada hari Jumat tanggal 26 Maret 2021 pukul 18.00-19.18 WIB dan ketiga pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021 pukul 17.40-18.38 WIB. Peneliti melihat Informan M dan S sama-sama menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga sepulang ia bekerja dengan memasak untuk persiapan makan malam.

Selain itu terdapat peran publik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko dimana dalam hal ini para informan berkeinginan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya yang dimana mereka rela untuk membagi waktu antara bekerja dengan mengurus rumah, dan dengan bekerja mereka bisa mendapatkan penghasilan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk membantu suami dalam mengatasi ketimpangan penghasilan dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga agar bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Data analisis ini didapatkan berdasarkan observasi ketiga pada hari Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 10.00-13.30 WIB dan hari Senin 29 Maret 2021 Pukul 16.40-18.30 WIB. Peneliti Melihat Informan S dan RG menjalankan kewajibannya sebagai karyawan toko, hal ini didukung dengan lingkungan keluarga informan dikarenakan tempat kerja yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka.

Peneliti juga melihat informan M yang sedang memanem hasil sawit miliknya bersama-sama dengan suaminya dan pada saat hari libur mereka memanfaatkannya untuk bertanam sayur serta budidaya padi untuk mereka gunakan buat kebutuhan rumah tangga bahkan ada yang dijual. Mereka bekerja mencari peluang yang bisa mereka lakukan untuk mencukupi kebutuhan rumah sehingga bisa mengatasi masalah ekonomi.

Untuk mengetahui peran ganda domestik ibu rumah tangga yang bekerja dan peran ganda publik ibu rumah tangga yang bekerja maka penulis melakukan wawancara dengan para informan yakni 2 diantaranya bekerja sebagai karyawan toko dan satunya lagi bekerja sebagai petani sawit di desa Sebungkuh.

Hasil wawancara sebagai berikut: a. Wawancara bersama informan S yang bekerja sebagai karyawan toko di desa Sebungkuh pada hari Jumat 26 Maret pukul 11.30-15.30 WIB. Informan S mengatakan bahwa “Biasanya setiap ibu pulang bekerja anak Ibu yang sulung sudah memasak, tapi terkadang ada jenis makanan yang Ia ragu untuk memasaknya dikarenakan anaknya tidak terbiasa dengan masakan jenis tertentu.

Ibu membagi waktu antara bekerja dan melayani keluarga pada saat sepulang bekerja, tidak sempat saat pagi karena ibu harus berangkat bekerja. Saat ibu yang harus memasak anak ibu yang sulung juga ikut membantu ibu memasak sekaligus sebagai pengalamannya untuk mengetahui resep masakan lainnya. Setiap ada yang menawarkan berjualan bahan makanan seperti contoh sayuran atau ikan, di tempat saya bekerja kadang saya beli terkadang juga tidak.”.

b. Wawancara dengan informan RG yang bekerja sebagai karyawan toko di desa Sebungkuh pada hari Jumat 26 Maret 2021 pukul 11.30-15.30 WIB. Informan RG mengatakan bahwa “Setiap pulang bekerja saya membagi waktu untuk menyempatkan mengurus anak dan memperhatikan kebutuhan yang harus dipenuhi bahkan kebutuhan yang tidak begitu diperlukan dalam kata lain sebagai kebutuhan pelengkap.”.

c. Wawancara dengan informan M yang bekerja sebagai petani sawit di desa Sebungkuh Pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021 pukul 16.40-18.30 WIB. Informan M mengatakan bahwa “Biasanya setelah saya pulang dari kebun bersama anak dan suami, saya langsung memandikan anak saya dan menyiapkan bahan makanan untuk dimasak buat makan malam, dan disaat saya tidak pergi ke kebun saya membantu anak belajar, seperti menulis dan membaca.

Meskipun saya bekerja membantu suami dikebun, saya tidak melepaskan tanggung jawab saya sebagai ibu rumah tangga. Sebagai seorang ibu, saya sangat memperhatikan kebutuhan anak dan suami saya, misalnya anak saya ingin dibelikan sepeda maka saya harus pandai membagi uang untuk kebutuhan rumah dan anak. Jika tidak begitu saya tidak bisa membeli barang-barang yang lain seperti perabotan rumah”.

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis, Kartini (dalam Ruslina, 2014) mengungkapkan bahwa “Peran Ganda adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan dibidang domestik dan perempuan karir, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya berkerja dirumah saja sebagai istri yang setia, sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karir adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya (p.21).

Suryadi (2014, p.12) menyatakan bahwa “Peran ganda ibu terhadap kesejahteraan keluarga adalah perempuan sebagai ibu dalam keluarga dan menyediakan kebutuhan rumah tangga”. Wanita yang memiliki peran ganda mempunyai dua tujuan yang sama nilainya untuk dicapai, yaitu keberhasilan dalam memelihara keluarga dan profesionalitas dalam bekerja.

Secara umum pembahasan ini akan mencakup beberapa hal yang semuanya secara teori telah peneliti jelaskan pada tinjauan pustaka, pertama Peran domestik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kedua Peran publik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Data analisis ini didapatkan berdasarkan hasil observasi kedua pada hari Jumat tanggal 26 Maret 2021 pukul 17.40-18.38 WIB. Peneliti melihat informan S, tidak melupakan tugasnya sebagai seorang ibu dan istri, meskipun harus membagi waktu antara bekerja dan melayani keluarga pada saat sepulang bekerja tidak membuatnya melupakan atau meninggalkan kewajibannya pada saat dirumah. Sebagai seorang ibu yang memilih untuk bekerja di luar rumah

karena ingin membantu meringankan beban suami. Hal ini sejalan dengan pendapat Hawari (2016, p.18) “Ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, namun di satu sisi ia ingin membantu menopang keuangan suami untuk bertahan hidup tanpa melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan seorang istri dalam rumah”.

Data analisis ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan yakni S, RG dan M pada hari Jumat dan Senin tanggal 26 maret 2021 dan 29 Maret 2021 pukul 17.40-18.38 dan 16.40-18.30 WIB, Mereka mengatakan bahwa Ibu rumah tangga punya hak untuk bekerja di luar rumah, akan tetapi peranan dan tugas pokoknya tetaplah berpegang kepada nilai luhur naluri kewanitaan.

Wanita yang demikian itu, akan merasa bersalah dan mungkin berdosa, jika terpaksa mengabaikan pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya karena mereka merasa bertanggung jawab penuh dan mereka semua berkeinginan untuk membantu suami yang meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maslow dan Safrudin (2015) mengatakan “kesejahteraan keluarga adalah tentang kebutuhan yang hierarkis dimana kebutuhan telah terpenuhi setelah kebutuhan dibawahnya terpenuhi Tingkatan paling bawah tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan” (p.15).

Data analisis ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan RG pada hari sabtu tanggal 27 Maret 2021 pukul 17.40-18.30 WIB, informan RG mengatakan demi mengatasi ketimpangan perekonomian keluarga agar dapat tergolong keluarga yang sejahtera dan juga bisa membantu memenuhi kebutuhan pelengkap lainnya, ia rela bekerja sebagai karyawan toko.

Masalah keuangan adalah hal yang umum dialami keluarga . Keterbatasan ekonomi seringkali menjadi sumber pertengkaran diantara suami istri. Hal ini sejalan dengan pendapat Husna (2008, p.2) dijelaskan bahwa “para ibu rumah tangga di masyarakat miskin cenderung mencari pekerjaan ketika pendapatan suami tidak dapat diandalkan sehingga mereka khawatir kehidupan ekonomi keluarga akan terganggu”.

Data analisis ini didapatkan berdasarkan hasil observasi pada hari sabtu dan senin tanggal 27 Maret 2021 pukul 10.00-13.30 WIB dan tanggal 29 Maret 2021 pukul 16.40 -18.30 WIB. Peneliti melihat lingkungan keluarga yang mendukung untuk mereka mendapatkan penghasilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardono (2016, p.34) adalah “dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan”.

Dengan adanya toko di sekitar tempat tinggal mereka dan dengan memanfaatkan tanah kosong di pekarangan rumah dapat memberikan peluang kerja yang tidak berpatokan pada keterampilan dan pendidikan untuk Ibu rumah tangga berperan ganda yang menjadi karyawan dan petani.

Data analisis ini didapatkan berdasarkan hasil observasi pada hari sabtu dan senin tanggal 27 Maret 2021 pukul 10.00-13.30 WIB dan tanggal 29 Maret 2021 pukul 16.40 -18.30 WIB. Peneliti melihat tidak banyak peluang kerja di desa mereka selain itu dengan menjadi petani dan karyawan toko tidak berpatokan pada keterampilan dan pendidikan terakhir, inilah alasan mereka tetap memilih bekerja sebagai petani dan karyawan di toko.

Hal ini sejalan dengan pendapat Husna (2008, p.2) mengungkapkan bahwa “keterlibatan wanita dalam pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilan”. Maka dari itu mereka memilih pekerjaan yang dapat mereka lakukan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kumpulkan, dan di analisis yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran domestik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu peran ibu sangatlah penting di dalam rumah, keterlibatan seorang ibu yang bekerja sebagai karyawan toko dan petani membuat ibu rumah tangga tidak bisa memaksimalkan perannya di dalam keluarga.

Peran ibu rumah tangga dapat melayani keluarganya namun tidak setiap hari dan dapat Ia lakukan hanya pada kesempatan tertentu saja. Peran yang seharusnya dilakukan olehnya dilimpahkan kepada anaknya yang lain untuk memasak. Sehingga membuat perannya di dalam rumah belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Peran publik ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu para ibu yang bekerja memiliki alasannya masing-masing tidak hanya untuk membantu suami tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya agar keluarga mereka tergolong sebagai keluarga yang sejahtera.

Para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani dan karyawan toko seluruhnya sudah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya dari hasil ia bekerja sebagai karyawan di toko, sementara pekerjaannya sebagai petani merupakan upaya ia dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarganya. Dengan bekerja, waktu untuk bersama keluarga akan menjadi berkurang karena kesibukan itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran berikut: Para ibu rumah tangga yang memutuskan untuk terjun ke dunia pekerjaan seharusnya tidak melalaikan tugas domestiknya sebagai ibu dalam keluarga, para ibu harus bisa membagi waktu untuk menjalankan perannya sebagai ibu dalam keluarganya, agar peran domestiknya berjalan dengan baik.

Peran ibu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat penting untuk membantu ketimpangan penghasilan dari suaminya dan dalam usahanya memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya, dengan bekerja para ibu turut serta dalam membantu suami. Tidak hanya kebutuhan materi, kehadiran para ibu sangat penting bagi keluarga sehingga para ibu harus bisa membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace, Suryadi. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Aziz, Safrudin. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Gava Media
- Fakih, Mansour. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Husna. (2008). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Tukang Amplas Kerajinan Ukir Kayu. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>.
- Risnawati. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Ruslina. (2014). *Hubungan Antara Konflik peran Ganda dengan Stres Kerja pada Wanita Bekerja*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suhardono, Edy. (2016). *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka